Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan sebuah gangguan sistem pencernaan yang sering terjadi pada balita di Indonesia, yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dalam bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih sering dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam seharinya (saputi, 2019). Penyakit ini termasuk penyebab kematian terbanyak pada balita (WHO, 2019). Diare merupakan pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (saluran pernafasan akut) di Indonesia .Kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu terkait dengan penatalaksanaan diare menyebabkan masalah yang cukup serius pada anak sebagai dampak kekurangan cairan dan elektrolit.

Menurut data WHO (2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan yang terjadi hampir diseluruh daerah grafis didunia. Terdapat 1,7 miliar kasus diare terjadi di setiap tahunnya, dengan angka kematian 760.000 anak yang berusia kurang dari 5 tahun. Di Indonesia berdasarkan data kemenkes RI prevelensi diare pada balita di tahun 2019 mencapai 1591.944 kasus (Ditjen P2P, 2020). Sedangkan kejadian luar biasa (KLB) diare pada balita di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 2,47% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 4,00%. (kemenkes RI, 2020). Menurut data kemenkes RI tahun 2019 provinsi jawa timur menduduki kasusus tertinggi diare no-2 sebanyak 151.878 kasus dengan prevalensi 7,6%. Mengalami kenaikan yang pesat di tahun 2022, kasus diare pada anak mencapai angka 183.338 kasus. (BPS, 2020). Menurut Kemenkes Kabupaten Jombang 2023, jumlah anak dengan diare di wilayah jombang pada tahun 2018 mencapai 100,77%, tahun 2019 dengan presentase 108,85%, tahun 2020 dengan

presentase 48,07%, tahun 2021 dengan presentase 49,9%, mengalami kenaikan yang relative tinggi pada tahun 2022 mencapai 101,9%. Sedangkan yang ditangani di layanan kesehatan pada tahun 2022 di kota Jombang angka diare pada anak dengan dehidrasi ringan dan sedang mencapai 12.682 kasus. Sedangkan pada tahun tahun 2023 sampai dengan bulan agustus kasus diare anak dengan dehidrasi ringan dan sedang sebanyak 11.185 kasus (Dinkes Jombang, 2023).Dapat kita simpulkan bahwasanya dari tahun 2020 hingga2022 angka kejadian diare pada anak selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kasus diare dengan dehidrasi sedang-ringan pada anak di RSUD jombang pada tahun 2024 mencapai 155 kasus, dengan rincian januari sejumlah 45 kasus, febuari sejumlah 35 kasus, maret sejumlah 40, dan terakhir pada bulan April mencapai 35 kasus.

Penularan bakteri penyebab diare sangat mungkin terjadi pada balita. karena mereka memiliki sistem kekebalan yang masih lemah dan berada dalam fase oral, di mana mereka lebih cenderung bermain-main dan memasukkan sesuatu ke dalam mulut mereka (Yulia, 2018). Diare yang berlangsung lama dan berulang-ulang dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan usus dan mengakibatkan penyerapan nutrisi oleh usus terganggu sakit perut, penurunan nafsu makan, demam, rasa lelah dan mengakibatkan penurunan berat badan. Diare dapat memicu kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak pada anak, yang mengakibatkan terjadinya syok hipovolomik, kerusakan organ, koma dan resiko terburuknya dapat mengakibatkan kematian (Wibisono et al, 2020). Kondisi ini sangat mempengaruhi capaian tumbuh kembang balita atau anak sehingga beresiko terjadi gangguan gizi pada anak. Selain itu diare, banyaknya air dan elektrolit yang hilang saat diare dapat mengkibatkan kematian jika cairan tubuh dan oralit yang tidak segera di gantikan dan dipulihkan.

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

@www.unipdu.ac.id

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pada diare, WHO merekomendasikan lima tindakan yang dapat dilakukan untuk penanganan pada pasien diare yaitu dengan memberikan cairan rehidrasi oral (oralit), suplemen berupa zinc, nutrisi, antibiotic serta edukasi kepada orangtua maupun pengasuh (Indriyani, 2020). Aspek paling penting dalam penatalaksanaan diare pada anak yaitu menjaga dehidrasi yang adekuat dan keseimbangan elektrolit. Terapi yang dapat dilakukan dalam penangannanya diberikan rehidrasi oral, yang mana harus dilakukan oleh semua pasien, jika pasien tidak kooperatif dan mengalami diare yang hebat dan akan mengancam jiwa maka perlu dilakukan rehidrasi melalui intravena (Astin H ddk, 2024). Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dirangkum dala *PIKOT* bahwasanya dalam menanganai dehidrasi pada anak diare dapat dilakukan dengan rehidrasi oral, rehidrasi intravena, pemberian nutrisi yang adekuat, dan pemantauan balace cairan pada anak.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya pemberian oralit sangat efektif dalam mengatasi dehidrasi pada anak dengan diare. Karena itu penulis tertarik untuk menerapkan intervensi manajemen hipovolemia (pemberian oralit) dalam asuhan keperawatan anak diare dengan dehidrasi..

1.2 Rumusann Masalah

Bagaimana penerapan manajemen hipovolemia pada anak diare dengan diagnosa keperawatan hipovolemia di ruang srikandi RSUD Jombang?

1.3 Tujusn Studi kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan manajemen hipovolemia pada anak diare dengan diagnosa keperawatan hipovolomi.

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

@www.unipdu.ac.id

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian pada pasien anak diare di Ruang Srikandi RSUD Jombang.
b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak diare di Ruang Srikandi RSUD Jombang.
c. Merencanakan tindakan keperawatan kepada pasien anak diare di Ruang Srikandi RSUD Jaombang
d. Melakukan implementasi kepada pasien anak diare di Ruang Srikandi RSUD Jombang.
e. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien anak diare di Ruang Srikandi RSUD Jombang.
f. Mendokumentasi semua tindakan yang dilakukan kepada pasien anak diare di ruang Srikandi RSUD Jombang.

1.4 Manfaat Studi kasus

1.4.1. Teoritis

Hasil studi ini diharapkan dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi keperawatan anak pada pasien diare dengan dengan manajemen hipovolemia (pemberian oralit) yang beresiko mengalami hipovolomi. Dan penulis diharapkan memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan. Khususnya studi kasus tentang manajemen hipovolemia pada anak diare dengan diagnosa keperawatan hipovolemia.

1.4.2 Praktis

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menambahkan pengetahuan pasien tentang manajemen hipovolemia (pemberian oralit) pada pasien dan diharapkan pasien mampu melakukan dengan mandiri.

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

1.5 Metode Studi kasus

1.5.1 Metode.

Metode yang digunakan untuk menyusun karya tulis ilmiyah ini dengan menggunakan etode deduktif. Metode deduktif merupakan metode yang sifatnya mengguanakan peristiwa atau gejala yang terjadi pada waktu sekarang meliputi studi kepustakaan yang mempelajari, mengumpulkan, mebahas, data dengan studi pendekaatan proses keperawatan dengan langkah-langkah pengkajian diagnosis, pelaksanaan, dan evaluasi.

1.5.2 Teknik pengumpulan data.

a. Wawancara.

Merupakan data yang diambil dan diperoleh melalui percakapan baik dengan pasien, keluarga maupun tim kesehatan.

b. Observasi

Merupakan data yang diambil melalui pengamatan yang dilakukan terhadap pasien.

c. Pemeriksaan

Merupakan data yang diperoleh memalui pmeriksaan dengan cara inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi serta laboratorium yang dapat menunjang menegakkan diagnosis dan penanganan selanjutnya.

1.5.3 Sumber data.

a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pasien.

b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari keluarga atau orang terdekat pasien, catatan medik, perawat, hasil-hasil dari pemeriksaan pasien dan tim kesehatan lainnya.

@www.unipdu.ac.id

1.5.4 Studi perpustakaan.

Studi perpustakaan merupakan studi yang mempelajari buku sumber yang berhubungan dengan judul studi kasus dan masalah yang dibahas.

1.6 Sistematika Penulisan.

Karya Tulis Ilmiyah ini secara keseluruhan dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1.6.1 Bagian awal terdiri dari halaman sampul dan judul, halaman penyataan, halaman perstujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

1.6.2 Bagian ini terdiri dari 3 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, hasil tentang latar belakang, merumuskan masalah, tujuan, manfaat studi kasus, dan sistematika penulisan studi kasus.

BAB 2 : Tujuan pustaka, berisi tentang konsep tumbuh kembang anak, anak usia prasekolah, perkembangan Bahasa anak prasekolah dan konsep penyakit.konsep asuhan keperawatan anak dengan diare.

BAB 3 : Metodelogi studi kasus, berisi rencana studi khusus, subyek studi kusus, focus dtudi, definisi operasional, tempat dan waktu, pengumpulan data.

BAB 4 : Tinjauan kasus, yang berisi hasil dari penelitian dari ke 2 pasien anak diare

BAB 5 : Pembahasan, yang berisi hasil pembahasan dari bab 4 tentang asuhan keperawatan anak diare

BAB 6 : Penutup, kesimpulan, dan saran

Hak Cipta Milik Unipdu Jombang
@www.unipdu.ac.id